

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu negara sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang dimiliki oleh masing-masing negara, diantaranya adalah faktor sistem ekonomi, ketersediaan sumber daya, teknologi, efisiensi, budaya, kualitas manusia, dan kualitas birokrasi. Sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara akan menentukan seberapa besar peran pemerintah dalam proses pembangunan tersebut, serta pola kebijakan yang dilakukan. Dalam konsep ekonomi dikenal dua kebijakan utama yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter adalah pengendalian sektor moneter dan kebijakan fiskal merupakan pengelolaan anggaran pemerintah (*budget*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan (Jaka, 2007).

Kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh suatu Negara senantiasa berhadapan dengan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk negara yang bersangkutan. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi menjadi suatu syarat untuk tercapainya masyarakat yang sejahtera. Ada 2 sebab yang mengharuskan sebuah negara harus mencapai pertumbuhan ekonomi yaitu untuk menciptakan lapangan pekerja untuk penduduknya yang setiap saat bertambah dan untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat (Sukirno, 1994; 25). Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan ekonomi dilakukan oleh semua negara, termasuk negara yang tergabung dalam ASEAN (*Association of South East Asian Nation*).

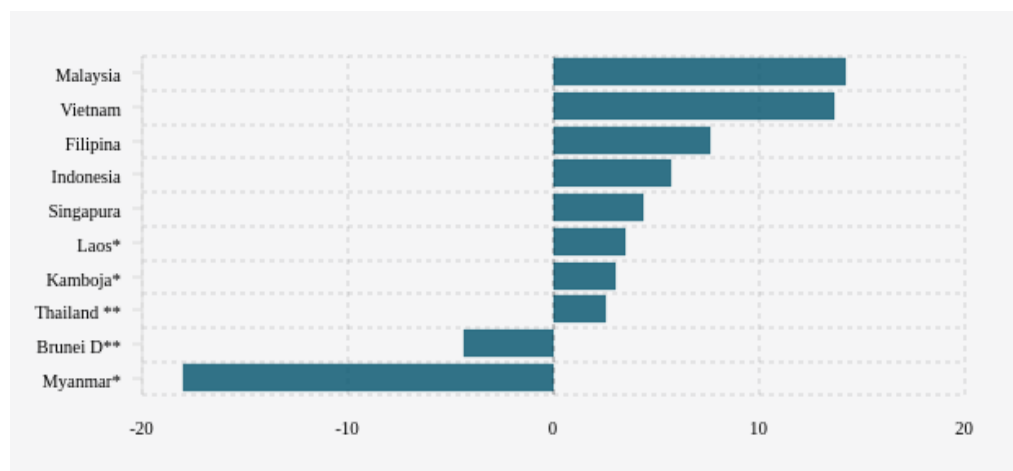
Peningkatan pada berbagai aktivitas ekonomi di suatu negara dapat diamati melalui meningkatnya pendapatan nasional. Salah satu konsep pendapatan nasional

yang sering kali digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yakni Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai secara menyeluruh *output* produk serta *output* jasa akhir yang telah dihasilkan oleh aktivitas perekonomian pada sebuah negara pada periode satu tahun, juga meliputi hasil produksi dan juga jasa oleh perusahaan milik negara itu sendiri maupun penduduk asing yang menetap dan bertempat tinggal di negara yang bersangkutan dan dinyatakan dengan berdasarkan harga pasar (Latumerissa, 2015).

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat lagi dari Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). Menurut Samuelson (2002), PDB adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun dan mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan suatu komponen penting di dalam penyelenggaraan suatu negara, anggaran dapat berupa defisit atau surplus. Defisit anggaran terjadi pada saat pengeluaran negara melebihi pendapatan, yang diperoleh dari pajak dan sumber lain.

Pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan dana yang relatif besar. Sementara di sisi lain, usaha pengerahan dana untuk membiayai pembangunan tersebut mengalami defisit anggaran APBN. Strategi kebijakan fiskal diarahkan untuk memantapkan langkah-langkah konsolidasi fiskal dalam mewujudkan APBN yang sehat dan berkelanjutan (*fiscal sustainability*), tetapi masih dapat

memberikan ruang untuk stimulus fisik dalam batas-batas kemampuan keuangan negara. Kebijakan fiskal secara umum adalah kearah ekspansif yang dicerminkan dari adanya kebijakan defisit, sehingga dapat memberikan andil dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori ketergantungan utang (*debt overhang theory*), pada tingkat akumulasi utang yang besar ternyata utang tersebut justru akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih rendah. Hal ini dikarenakan dalam jangka panjang utang akan lebih besar dari kemampuan membayar negara debitur, biaya dari bunga utang diperkirakan akan mendesak investasi domestik dan asing dan akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi (Pattillo C dkk, 2002).



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi 10 Negara ASEAN

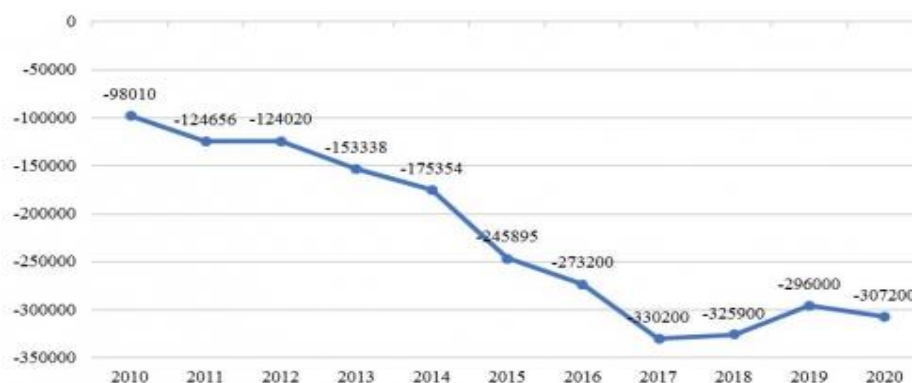
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Pada tahun 2008 negara-negara ASEAN mengalami krisis ekonomi yang diawali dengan runtuhnya Lehman Brothers yang merupakan bank investasi terbesar keempat di Amerika Serikat. Krisis ini berdampak pada situasi perekonomian negara ASEAN terutama Indonesia. Tingkat pertumbuhan GDP Indonesia mengalami penurunan walaupun tidak terlalu parah dibandingkan negara

ASEAN lain yang mencapai 6.0 persen pada tahun 2008 yang semula berada pada tingkat 6.3. Sebelum krisis, pertumbuhan GDP Malaysia relatif baik, yaitu 4,8 persen. Namun akibat krisis, pertumbuhan Malaysia menurun menjadi -1,5 persen.

Oleh sebab itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi diperlukanlah peran pemerintah didalam perekonomian. Pada dasarnya peranan pemerintah dalam perekonomian sangat luas, salah satu bentuk aktivitas tersebut dapat dirangkum dalam kerangka anggaran pemerintah. Anggaran suatu negara dapat disusun berbeda-beda tergantung pada kondisi perekonomian negara tersebut. Suatu negara dapat menyusun anggarannya secara seimbang (balance budget) apabila kondisi perekonomian normal. Kebijakan anggaran yang surplus dapat diaplikasikan manakala terjadi perubahan kebijakan fiskal yang bersifat ekspansioner atau kontraksioner (Shone,1989:116).

Hyman (2005), mendefinisikan defisit anggaran pemerintah adalah kelebihan pengeluaran pemerintah dari penerimaan pemerintah yang berupa pajak, fee, dan pungutan retribusi yang diperoleh pemerintah. Besarnya defisit ditentukan dalam persentase terhadap PDB pada tahun anggaran yang bersangkutan. Dengan menggunakan cara tersebut dapat diperoleh gambaran beban utang yang dimiliki pemerintah terhadap pendapatan nasional. Menurut Alkheadair (1996), menyatakan suku bunga meningkat dalam jangka pendek karena defisit anggaran, tetapi dalam jangka panjang ada tidak memberikan dampak yang dieksplorasi. Defisit anggaran juga mempengaruhi neraca perdagangan. Namun defisit anggaran memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.



Gambar 1. 2 Grafik Defisit Anggaran Indonesia

Sumber: Kemenkeu.go.id

Kementerian Keuangan mencatat rasio defisit APBN 2020 mencapai 6,09% dari produk domestik bruto. Angka tersebut masih relatif lebih kecil dibanding banyak negara ASEAN maupun G20. Defisit anggaran Malaysia tercatat 6,5%, Filipina 8,1%, India 13,1%, Jerman 8,2%, Perancis 10,8%, dan Amerika Serikat 18,7% dari PDB.

Saat ini akumulasi utang luar negeri Indonesia sudah menjadi permasalahan yang serius bagi perekonomian Indonesia. Beberapa tahun terakhir ini banyak terjadi gejolak ekonomi global yaitu, perlambatan ekonomi China, penurunan harga komoditas, perekonomian AS yang belum stabil, serta implikasi kebijakan yang ditimbulkan terhadap kondisi pasar keuangan dunia. Gejolak tersebut terdapat beberapa dampak yang terjadi pada Indonesia, sistem perekonomian Indonesia yang lambat, defisitnya neraca perdagangan, sektor keuangan yang semakin tidak stabil, serta terhambatnya pertumbuhan ekonomi.

Utang luar negeri adalah modal yang diberikan oleh negara lain (luar negeri) yang digunakan untuk meningkatkan modal keperluan dalam negeri merupakan sudut pandang dari faktor materiil. Sedangkan berdasarkan aspek formal,

peningkatan investasi karena adanya penerimaan atau pemberian sebagai upaya menunjang pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai utang luar negeri. Pinjaman luar negeri adalah sumber pembiayaan alternatif yang digunakan dalam pembangunan merupakan pengertian yang didasarkan pada aspek fungsi.

Cara yang efektif dalam menutupi kekurangan anggaran (defisit anggaran) pemerintah pusat melalui utang luar negeri yang didapatkan dengan menjalin hubungan kerjasama antara negara kreditur dengan negara debitur dimana risiko yang terjadi lebih kecil dibandingkan dengan mencetak uang (*seignorage*) yang bisa menimbulkan inflasi (Atmadja, 2000). Menurut (Sukirno, 1978) utang luar negeri dapat diartikan sebagai aliran dana yang diperoleh dari luar negeri, apabila tujuan dari aliran dana tersebut bukan untuk mencari keuntungan dan hanya memberlakukan syarat yang ringan dibandingkan pasar internasional. Untuk negara berkembang, utang luar negeri berdampak pada perekonomian baik positif maupun negatif. Namun, utang luar negeri dapat menjadi masalah bagi negara peminjam apabila utang yang terlalu besar sehingga pembangunan ekonomi yang terjadi terperangkap dalam hutang (*debt trap*) yang akhirnya negara tidak lepas dari negara kreditur.

Ekspor menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Kepabeanan adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Berdasarkan laporan hasil Badan Pusat Statistik (BPS) Ekspor-Impor Indonesia sepanjang 2020 pada saat pandemi Covid-19 terus mengalami penurunan. Ekspor pada Mei 2020 tercatat mengalami penurunan 28.95% year on year (yoy).

Sementara impor turun lagi lebih dalam dengan kisaran 42.20% year on year (yoy). Itu akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dengan berdasarkan penelitian terdahulu maka terdapat perbedaan dari hasil penelitian terkait dengan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Chrisna & Wahyudi (2022) dan Farida & Yuliana (2022) menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi pada penelitian Basten et al., (2021) menyatakan bahwa pengaruh utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada variabel defisit anggaran yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terdapat perbedaan dari beberapa hasil penelitian. Penelitian Qadri (2022) Belanja pemerintah, nilai tukar dan defisit anggaran berpengaruh positif secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi defisit anggaran secara tidak langsung juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi Shihab (2021) menyebutkan bahwa defisit anggaran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat beberapa penelitian yang bertolak belakang ataupun sejalan antara hasil penelitian dan teoritis dengan periode tahun dan variabel berbeda, sehingga terdapat harapan penelitian disini bisa menjabarkan informasi atau penjelasan atas perbedaan penelitian tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh defisit anggaran, utang luar negeri, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN pada tahun 2003-2022 terutama negara Indonesia, Singapur, Malaysia, Thailand, dan Filipina.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis sangat perlu melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Defisit Anggaran, Utang Luar Negeri, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara ASEAN Tahun 2003-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan uraian latar belakang, maka ada beberapa permasalahan yang akan diteliti, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh defisit anggaran, utang luar negeri dan ekspor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2003-2022?
2. Bagaimana pengaruh defisit anggaran, utang luar negeri, dan ekspor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2003-2022?
3. Bagaimana pengaruh defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2003-2022 dengan utang luar negeri sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang kemudian akan diolah menjadi informasi untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh defisit anggaran, utang luar negeri, dan ekspor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh defisit anggaran, utang luar negeri, dan ekspor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.

3. Untuk mengetahui pengaruh defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2003-2022 dengan utang luar negeri sebagai variabel moderasi.

1.4 Kegunaan hasil Penelitian

1. Aspek Keilmuan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan bahan kajian bagi semua pihak sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pengaruh defisit anggaran, utang luar negeri, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh defisit anggaran, utang luar negeri, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai pertimbangan dan salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya dengan perbaikan dan perbandingan antara objek baik berdasarkan fenomena *gap*, *research gap* dan pendekatan permasalahan penelitian lainnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui situs <https://data.worldbank.org/> , <https://www.bps.go.id/>, situs kemenkeu dan situs BI, karena untuk mengetahui seperti apa dan sejauh mana defisit anggaran, utang luar negeri, dan ekspor terhadap

pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN, dan juga agar mendapatkan data untuk menunjang skripsi ini.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari 2023 sampai bulan November 2023 yang dimulai dengan pengajuan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan dan diakhiri dengan ujian skripsi. Berikut ditampilkan tahapan pelaksanaan penelitian secara detail pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022/2023									
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul										
2	Penulisan Usulan Penelitian										
3	Sidang UP										
4	Pengolahan Data dan Penyusunan Skripsi										
5	Sidang Akhir										